

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Menurut Lestari (2013) legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Teori legitimasi mengandung pengertian bahwa aktivitas berupa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan suatu usaha yang berkenaan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, seperti tekanan sosial, politik maupun ekonomi (Verawaty dkk, 2016).

Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan tercapainya tujuan dan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai dan tujuan perusahaan sehingga meningkatkan laba perusahaan. Kemudian dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan keputusan investasi.

2. Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984) teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. *Stakeholder* yaitu semua pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan yang memiliki peran secara aktif maupun pasif untuk mengembangkan tujuannya. *Stakeholder* muslim mengharapkan perusahaan mengungkapkan tanggung jawab sosial berbasis syariah, sehingga membuktikan perusahaan beroperasi sesuai hukum (Verawaty dkk, 2016)

Menurut Sari (2012) perusahaan tidak hanya bertanggungjawab terhadap para pemilik (*shareholder*) dengan sebatas pada indikator ekonomi (*economic focused*) namun bergeser menjadi lebih luas yaitu sampai pada ranah sosial kemasyarakatan (*stakeholder*) dengan memperhitungkan faktor-faktor sosial (*social dimentions*), sehingga muncul istilah tanggung jawab sosial (*social responsibility*).

3. Teori Enterprise Syariah

Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Islam terdiri dari konsep zakat, konsep keadilan konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah. Kemudian konsep tersebut terbentuk menjadi *Shariah Enterprise Theory*. Teori ini memberikan bentuk pertanggung jawaban utamanya kepada Allah (akuntabilitas vertikal) yang kemudian dijabarkan lagi pada bentuk pertanggung jawaban pada manusia dan alam (akuntabilitas horizontal) (Zakiy, 2013).

4. *Islamic Social Reporting*

Menurut Prasetyoningrum (2018) *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian social maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Salah satu cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic social reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yang pertama yaitu sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas dan yang kedua, yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual untuk pengguna laporan muslim. *Pengungkapan Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini menggunakan Indeks *Islamic Social Reporting* di dalam laporan tahunan bank umum syariah dengan menggunakan indeks penelitian Haniffa (2002) dan dimodifikasi dengan item-item pengungkapan pada penelitian Othman dkk (2009). Item-item Indeks *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Item-item Indeks *Islamic Social Reporting*

	<i>Items of Disclosure</i>	Pengertian	Keterangan
A	<i>Finance and Investment Theme</i> (Aktivitas yang mengandung riba)		
1	<i>Riba Activities</i>	Aktivitas yang mengandung riba	
2	<i>Gharar</i>	<i>Gharar</i> adalah sifat memastikan adanya ketidakpastian, yang dilarang dalam Islam	Mulawarman (2007)

3	Zakat	Adanya pendistribusian zakat oleh pihak bank, baik itu dari nasabah maupun dari bank itu sendiri	Maali, Casson dan Napier (2006)
4	<i>Late Repayments and Insolvent Clients/Bad Debts written-off</i>	Kebijakan dalam mengatasi keterlambatan pembayaran oleh insolvents client	
5	<i>Current Value Balance Sheet</i>	CVBS sebagai pengganti Balance Sheet	Mulawarman (2007)
6	<i>Value Added Statement</i>	VAS sebagai pengganti Income Statement	Mulawarman (2007)
B	<i>Product and Service Theme (Produk dan Jasa)</i>		
7	<i>Green product</i>	Produk ramah lingkungan. Dalam konteks perbankan, bisnis hijau dipersepsikan dengan penyaluran kredit yang lingkungan atau dikenal dengan istilah kredit hijau (green lending). Kredit hijau dapat diartikan sebagai fasilitas pinjaman dari lembaga keuangan kepada debitor yang bergerak dibidang sektor bisnis yang tidak berdampak pada penurunan kualitas lingkungan maupun kondisi sosial masyarakat	Susanti (2011)
8	<i>Halal status of product</i>	Halal Haram menunjukkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sebagai seorang Muslim	Othman, Thani dan Ghani (2009)

9	<i>Product safety and quality</i>	Kualits dan keamanan produk. Kualitas produk dari awal, misalnya bahannya terbuat dari apa, bagaimana proses pembuatannya, dijual harga berapa, bagaimana kekuatan produk dipasaran, style, ada tidaknya layanan purnajual (garansi, service berkala gratis) dibank, produk perbankan bisa berupa penjelasan akurat tentang produk mereka	Sofiyani, Ulum, dkk (2011)
10	<i>Customer complain</i>	Pengaduan nasabah	
C	<i>Employee Theme (Karyawan/Tenaga Kerja)</i>		
11	<i>Nature of work</i>	Sifat pekerjaan, jam kerja per hari, cuti kesehatan, tahunan, dan kesejahteraan, gaji dan lain-lain	Othman, Thani dan Ghani (2009)
12	<i>Education and training</i>	Pendidikan dan pelatihan karyawan perbankan syariah	Sofiyani, Ulum, dkk (2011)
13	<i>Equal oppurtunities</i>	Kesempatan yang sama, tidak memandang siapa dia, yang penting kalau kerjanya baik, maka dia dapat diterima dan bekerja diperusahaan tersebut	Sofiyani, Ulum, dkk (2011)
14	<i>Employee involvement</i>	Keterlibatan karyawan dalam suatu pekerjaan. Misalnya: mengambil keputusan di perusahaan saham harus meminta pendapat/persetujuan dari pemegang saham yang lain, yang notabene banyak pemegang sahamnya.	
15	<i>Health and safety</i>	Kesehatan dan keselamatan karyawan/pekerja	
16	<i>Working environment</i>	Lingkungan/suasana pekerjaan	
17	<i>Employment of other special</i>	Pekerjaan khusus lainnya kelompok tertentu (yaitu cacat, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	

18	<i>Higer echelons perform the congregational prayers</i>	Pejabat tinggi di perusahaan melaksanakan sholat berjamaah dengan manajer tingkat bawah dan menengah	
19	<i>Muslim employees are allowed to perform obligatory</i>	Karyawan muslim diperbolehkan untuk melakukan shalat wajib merek selama waktu tertentu dan puasa selama bulan Ramadhan pada hari kerja	
20	<i>Proper place of worship</i>	Tempat yang layak untuk beribadah bagi karyawan	
D	<i>Society Theme (Sosial/Masyarakat)</i>		
21	<i>Shadaqah</i>	Shadaqah ialah segala bentuk nilai kebajikan yang tidak terikat oleh jumlah, waktu dan juga yang tidak terbatas pada materi tetapi juga dapat dalam bentuk mon materi	Firdaus (2011)
22	<i>Waqaf</i>	Waqaf diartikan sebagai penahanan hak milik atas materi benda (al-a'in) untuk tujuan menyedekahkan manfaat atau faedahnya (al-manfa'ah)	Firdaus (2011)
23	<i>Qardhul Hasan</i>	<i>Benevolence loan</i> , suatu pinjaman yang diberikan atas dasar kewajiban sosial yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata , dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali pinjaman, sifatnya tidak memberi keuntungan finansial	Insiyroh (2010)
24	<i>Employee volunteerism</i>	Karyawan sukarelawan, berkaitan dengan kegiatan sosial, ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatan sosial maka secara otomatis karyawannya ikut terlibat dalam kegiatan sosial tersebut	Sofiyani, Ulum, dkk (2011)

25	<i>Scholarship</i>	Beasiswa	
26	<i>Graduate employment</i>	Lulusan kerja, misalnya dari D3, S1, S2, S3 atau lainnya	
27	<i>Youth employment</i>	Berkaitan dengan pengembangan generasi muda	
28	<i>Underprivileged community</i>	Masyarakat kurang mampu	
29	<i>Children care</i>	Perlindungan atau pemeliharaan	
30	<i>Social activities</i>	Aktivitas sosial misalnya bantuan bencana alam, penyaluran dana zakat, shadaqah, dan lain-lain	
31	<i>Sponsoring</i>	Mensponsori acara/kegiatan kesehatan masyarakat, proyek rekreasi, olahraga, event budaya dan lain-lain	Othman dan Ghani (2010)
E	<i>Environment Theme (Lingkungan)</i>		
32	<i>Conservation of environment</i>	Perlindungan atau pemeliharaan alam/lingkungan	
33	<i>Endangered wildlife</i>	Berkaitan dengan satwa liar yang terancam punah (margasatwa)	
34	<i>Environmental pollutio</i>	Pencemaran lingkungan	
35	<i>Environmental education</i>	Berkaitan dengan pendidikan tentang lingkungan	
36	<i>Environmental products/process related</i>	Hubungan produk terhadap lingkungan	
37	<i>Environmental audit</i>	Audit lingkungan	
38	<i>Environmental policy</i>	Kebijakan lingkungan	
F	<i>Corporate Governance Theme (Tata Kelola Organisasi)</i>		
39	<i>Shariah compliance status</i>	Status kepatuhan syariah, pernyataan dari Dewan Pengawas Syariah	
40	<i>Ownership structure</i>	Struktur kepemilikan/pemegang saham	
41	<i>BOD structure</i>	Struktur direksi	

42	<i>Declaration of forbidden activities</i>	Pernyataan kegiatan dilarang, seperti praktek monopoli, penimbunan barang yang dibutuhkan, manipulasi harga, praktik bisnis penipuan, perjudian	
43	<i>Anti-corruption policies</i>	Kebijakan anti-korupsi	

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kemajuan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. *Ratio* profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berada diposisi menguntungkan. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas laporan tahunannya. Sebaliknya, jika profit perusahaan menurun maka manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembuyikan hal hal yang menyebabkan profit perusahaan menurun.

6. Ukuran Perusahaan

Menurut Prasetyoningrum (2018) semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa tingkat pengungkapan perusahaan dan semakin meningkat seiring dengan semakin besarnya ukuran perusahaan.

7. Leverage

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva/dana yang memiliki beban tetap (hutang dana atau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Selain itu, *leverage* bisa di definisikan sebagai aktiva atau dana dimana untuk menggunakan dana tersebut perusahaan harus menutupi biaya tetap atau beban tetap. Menurut Prasetyonignrum (2018) *leverage* timbul karna perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap disebut dengan *operating leverage*. Sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut *financial leverage*. Struktur modal dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi pengeluaran atas biaya laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan.

8. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Trisnawati (2014) berdasarkan teori agensi, dewan komisaris dianggap mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Dikaitkan dengan pengungkapan informasi oleh perusahaan, kebanyakan penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara berbagai karakteristik dewan komisaris dengan tingkat pengungkapan informasi oleh perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	(Ramadhani, 2017)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran dewan pengawas syariah Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ISR 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR 3. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap ISR 4. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap ISR
2	(Lestari, 2016)	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ISR 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ISR 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
3	(Taufiq dkk, 2015)	Variabel Independen: <i>Islamic governance score</i> , <i>leverage</i> dan profitabilitas	1. <i>Islamic governance score</i> tidak

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

		Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	berpengaruh signifikan terhadap ISR 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR 3. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan ISR
4	(Rosiana dkk, 2015)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan <i>Islamic social governance</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR 2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap ISR
5	(Verawaty dkk, 2017)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, kinerja lingkungan, likuiditas, <i>leverage</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR 2. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapanm ISR 3. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR 4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap ISR
6	(Yulianti dkk, 2013)	Variabel Independen: <i>Corporate saretary, firm age, firm size, feverage, Porpotion of independent commissioner</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	1. <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> 2. <i>Firm age</i> berpengaruh terhadap <i>Islamic Social Reporting</i>
7	(Inuzula, 2017)	Variabel Independen : Ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan pengawas syariah Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ISR 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ISR 3. Ukuran dewan pengawas syariah

Lanjutan Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

			berpengaruh positif terhadap ISR
8	(Astuti, 2013)	Variabel Independen: Profitabilitas, likuiditas, dan <i>leverage</i> Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR 3. Likuiditas berpengaruh negative terhadap pengungkapan ISR
9	(Khoirudin, 2013)	Variabel Independen: Ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan pengawas syariah Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR 2. Ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh negatif terhadap pengungkapan ISR
10	(Putra dkk, 2015)	Variabel Independen: <i>Firm size, profitability, solvency, liquidity, corporate governance</i> Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i>	1. <i>Firm size</i> berpengaruh terhadap ISR 2. <i>Profitability</i> tidak berpengaruh terhadap ISR 3. <i>Solvency</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR 4. <i>Liquidity</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR 5. <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR
11	(Putri dan Yuyetta, 2014)	Variabel Independen: Ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri, dan surat berharga syariah Variabel Dependen: Pengungkapan ISR	1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR 2. Surat berharga syariah berpengaruh positif terhadap ISR 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR

C. Kerangka Pemikiran

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu Profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan suatu perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif yaitu dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Verawaty dkk (2016) menyatakan bahwa dalam teori *stakeholder* bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholder*. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Faktor yang kedua mempengaruhi *Islamic Social Reporting* adalah Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar dan kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Total aset perusahaan diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan.

Menurut Riswari (2012) pengungkapan ISR ini penting karena para *stakeholder* perlu mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan

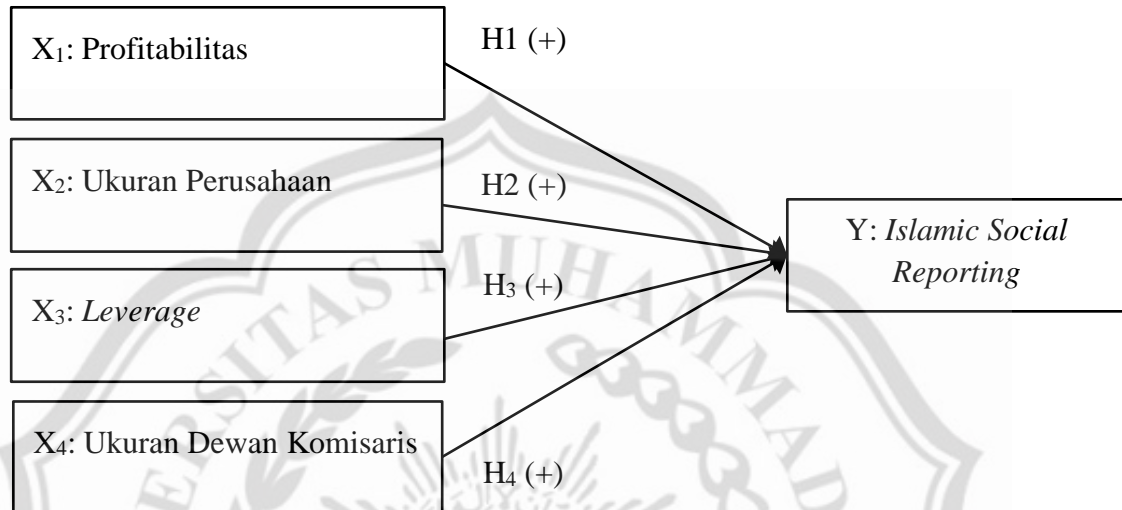
melaksanakan peranya sesuai dengan keinginan *stakeholder*, sehingga menurut adanya akuntabilitas perusahaan perusahaan atas kegiatan ISR yang telah dilakukan.

Faktor yang ketiga adalah *Leverage*. *Leverage* yaitu suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang dana tau saham istimewa) dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengoptimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi sosial (Verawaty dkk, 2016). Teori *stakeholder* menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat kepada *stakeholder*.

Faktor yang keempat yaitu Ukuran Dewan Komisaris. Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas manajemen secara efektif (Sembiring, 2005).

Bedasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1 Model Penelitian



D. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*

Ukuran Perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela. Perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Verawaty dkk (2016) menyatakan bahwa dalam teori legitimasi menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerja dapat oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Prasetyoningrum (2018)

membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif yang diukur dengan total aset terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian tersebut didukung penelitian Lestari (2013) dan Taufiq dkk (2015) yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting*

Besarnya ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan terkait dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Ukuran perusahaan adalah karakteristik spesifik perusahaan yang hampir selalu digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela. Dalam pengungkapan kepedulian lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat tuntutan masyarakat (Hidayah dan Wulandari, 2017). Nilai total aset perusahaan dapat diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Rosiana dkk (2015) dan Prasetyoningum (2018) menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*

Leverage adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak lain dengan kemampuan perusahaan. Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2011). Jika tingkat *leverage* pada perusahaan tinggi akan memiliki dorongan untuk memberikan informasi sosial yang lebih kepada pihak luar karena pengungkapan dapat mengurangi asimetri informasi dan ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa mendatang dan bertujuan memberikan kepada kreditor bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian yang ada (Ramadhani, 2016). Semakin perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi maka akan semakin besar pula pengungkapan sosial yang akan dilakukan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Roziani (2010) dan Ramadhani (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*

4. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting*

Menurut (Sembiring, 2005) ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam perusahaan. Berdasarkan teori agensi, dewan komisaris merupakan mekanisme pengendali intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Individu yang bekerja sebagai anggota dewan komisaris merupakan hal penting dalam memonitor aktivitas secara efektif. Hal tersebut menyebabkan manajemen harus melakukan pengungkapan sosial perusahaan dengan adanya monitoring yang ketat dari dewan komisaris. Penelitian Khoirudin (2013) serta Sulistyawati dan Indah (2017) menyatakan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*.

H₄: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*